

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (signalling theory)

Putri(2018) *Signalling theory* menyatakan bahwa investor menganggap bahwa perubahan dividen sebagai isyarat dari perkiraan manajemen atas laba dan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal dan menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan pihak di luar perusahaan. Informasi ini penting pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Hartono(2018) dan Rozycki (2017) menyatakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan investor memerlukan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu untuk menganalisis pasar dan informasi ini digunakan sebagai pengambilan keputusan investas . Jika informasi mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang cepat dan akurat menandakan bahwa pasar adalah efisien.

Berdasarkan pengertian tersebut, teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.

2.2 Nilai Perusahaan

Hery (2017) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini dan nilai

perusahaan yang *go publik* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga saham perusahaan ,sedangkan perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan dijual (wijaya 2017) .

Indrarini (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi sehingga meningkatkan kepercayaan investor .

Menurut Indrarini (2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar yang terdiri dari beberapa rumus:

- *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan.

$$\text{Rumus : PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Persaham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut Buddy Setianto (2016), PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan.

PER dapat di rumuskan sebagai berikut: Price Earning Ratio

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba persaham}}$$

- Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai

penggantian aset (asset replacement value) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen 15 dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya.

$$\text{Berikut ini rumus Tobin's Q : } Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan : Q : Nilai Perusahaan

MVS : Market value of all outstanding shares, i.e. the firm's Stock Price*
Outstanding Shares

MVD : Market value of all debt (current liabilities - current asset + long term debt)

RVA : Replacement value of assets (Nilai Penggantian Seluruh Aset)

Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan PBV, karena dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

2.3 Kebijakan Dividen

Ross *et al* (2018) mendefinisikan bahwa Kebijakan dividen merupakan suatu pembayaran yang dilakukan kepada pemilik dalam bentuk tunai atau saham, dana yang digunakan berasal dari laba perusahaan. Dividen adalah pembagian laba atau keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh dari perusahaan (Halim, 2016).

Kebijakan dividen menurut penelitian Murhadi (2018) kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen. Dalam mengukur kebijakan dividen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Murhadi (2018) *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

$$\text{Rumus: DPR} = \frac{\text{Dividen persaham}}{\text{Earning persaham}}$$

2. Menurut Murhadi (2018) *Dividend Yield* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dividen yang diterima investor terhadap Harga saham.

$$\text{Rumus: DY} = \frac{\text{Dividen persaham}}{\text{market price persaham}}$$

Keterangan :

Market Price Per Share = Nilai pasar per saham

2.4 Keputusan Investasi

Berk dan DeMarzo (2017) mendefinisikan bahwa keputusan investasi adalah bagaimana manajer keuangan harus mempertimbangkan biaya dan manfaat dari semua investasi, proyek dan memutuskan syarat yang memenuhi sebagaimana penggunaan yang baik bagi pemegang saham uang yang diinvestasikan pada perusahaan.

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dalam Suroto (2016). Dalam mengukur keputusan investasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Setianto (2016) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan.

$$\text{Rumus : PER} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2. Menurut Suryani, (2018) *Total Asset Growth* (TAG) adalah peningkatan hasil operasional perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

$$\text{Rumus : TAG} = \frac{\text{TotalAssett} - \text{TotalAssett-1}}{\text{TotalAssett-1}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yang digunakan peneliti-peneliti sebagian besar sama namun ada juga yang berbeda. Sehingga ditemukan hasil yang beragam.

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

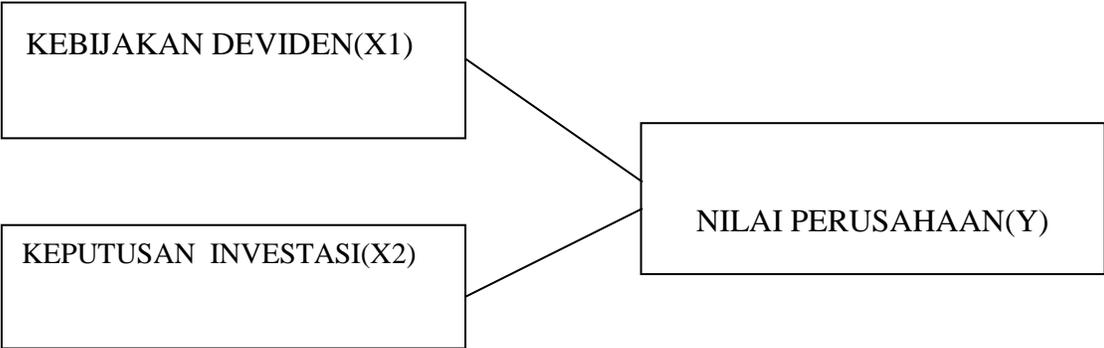
No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Variabel penelitian	Hasil
1	Rafika dan Santoso (2017).	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Regresi berganda liner	Y= Nilai perusahaan X1=Keputusan investasi, X2=keputusan pendanaan, X3=kebijakan dividen	Bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Sucipto dan Sudiyatno (2018)	Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia	Regresi berganda liner	Y= Nilai perusahaan X1=Profitabilitas, X2=Kebijakan Dividen, X3=Kebijakan Hutang	Bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kebijakan hutang tidak

					berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Hasnawati, Huzaimah(2020)	Pengaruh keputusan investasi ,pembiayaan keputusan ,kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia, 2016-2018)	Regresi berganda linier	Y= Nilai perusahaan X1=keputusan investasi , X2=pembiayaan keputusan , X3=kebijakan deviden	bahwa Keputusan Investasi(PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan. Financing Decision (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Putri, Budyastuti.(2021)	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan	Regresi berganda linier	Y= Nilai perusaha X1=Keputusan Investasi X2=Kebijakan Dividen X3Profitabilitas	Bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen

		Manufaktur Indonesia			mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	--	----------------------	--	--	---

2.6 Kerangka Pemikiran

Pada gambar dibawah dapat dilihat pengaruh antar variabel dalam penelitian. Metode ini diimplementasikan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu kebijakan deviden dan keputusan investasi, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.



Gambar 2.2 kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar deviden. Kemampuan membayar deviden erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang dapat meningkatkan labanya akan mendapatkan sinyal positif dari investor, dimana respon positif ini akan meningkatkan nilai perusahaan karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan deviden (Pertiwi,2018).

Teori sinyal menjelaskan bahwa bagaimana investor melihat informasi mengenai prospek perusahaan yang berkualitas baik dengan adanya kenaikan deviden dan perubahan deviden sebagai isyarat dari perkiraan manajemen atas laba dan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal dan menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan pihak di luar perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuniati *et al.*, (2016), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dampak penentuan besarnya alokasi laba dalam bentuk dividen dan laba ditahan terhadap nilai pasar saham yang berlaku. Artinya investor dihadapkan pada dua pilihan apakah pengembalian dividen diberikan dalam bentuk tunai atau dalam bentuk pertumbuhan modal (capital gain), sehingga investor mendapatkan capital gain karena nilai saham meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.*, (2016), juga menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya jika dividen yang dibagikan tinggi maka nilai perusahaan pun meningkat. Hal ini dikarenakan semakin besar proporsi pemegang saham mendapatkan dividen maka semakin baik kinerja dan membuat perusahaan semakin bernilai.

H1: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi yang tepat akan mampu menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011).

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan investor memerlukan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu untuk menganalisis pasar dan informasi ini digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2016), menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika investasi perusahaan baik maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan investor akan merespon positif dengan membeli saham tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016), juga menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya jika perusahaan memiliki peluang investasi yang tinggi, maka akan memiliki prospek masa depan yang cerah dan akan mempengaruhi kenaikan harga saham, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

H2: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.